

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pedestrian merupakan istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik di pinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan. Pada dasarnya kinerja lalu lintas pejalan kaki diekspresikan dengan cara yang mirip dengan ekspresi kinerja lalu lintas kendaraan yaitu dengan arus, kecepatan, dan kepadatan yang saling berhubungan. Aktivitas berjalan kaki merupakan suatu bagian integral dari aktivitas lainnya. Tindakan yang sederhana yaitu berjalan kaki memainkan peranan penting dalam sistem transportasi setiap kota. Berjalan kaki adalah suatu kegiatan transportasi yang paling mendasar karena hampir semua aktivitas diawali dan diakhiri dengan berjalan kaki. Untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu lintas, pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki. Fasilitas yang biasa disediakan untuk pejalan kaki dan penyeberangan jalan antara lain: *zebra crossing*, jembatan penyeberangan, trotoar, dan lain-lain. Aliran pejalan kaki memperlihatkan beberapa kesamaan terhadap karakteristik arus lalu lintas kendaraan. Kecepatan, arus dan kepadatan yang saling berhubungan. Bila arus bertambah, kecepatan berkurang. Melewati tingkat aliran maksimum (kapasitas), kepadatan terus bertambah ke arah kepadatan menumpuk (*jam density*) sementara arus dan kecepatan drop ke arah nol.

Para pejalan kaki berada pada posisi yang lemah jika mereka bercampur dengan kendaraan, maka mereka akan memperlambat arus lalu lintas. Oleh karena itu salah satu tujuan utama dari manajemen lalu lintas adalah berusaha untuk memisahkan pejalan kaki dan arus kendaraan bermotor, tanpa menimbulkan gangguan-gangguan yang besar terhadap aksesibilitas dengan pembangunan trotoar.

Perlu tidaknya trotoar dapat diidentifikasi oleh volume para pejalan kaki yang berjalan di jalan, tingkat kecelakaan antara kendaraan dengan pejalan kaki dan pengaduan/permintaan masyarakat.

Transportasi adalah suatu pergerakan yang dapat berupa pergerakan manusia, barang, dan informasi dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, cepat, dan sesuai dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Perkembangan transportasi saat ini meningkat dengan pesat, peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta berkembangnya daerah-daerah baru. Jalan merupakan sarana penting bagi masyarakat untuk melakukan kegiatannya dimana jalan hendaknya dirancang juga dengan mempertimbangkan karakteristik pejalan kaki agar dapat melakukan perjalanan yang aman, nyaman, dan lancar. Aktivitas berjalan kaki merupakan suatu bagian integral dari aktivitas lainnya. Tindakan yang sederhana, yaitu berjalan kaki memainkan peranan penting dalam sistem transportasi setiap kota.

Pedestrian merupakan permukaan perkerasan jalan yang dibuat untuk menjamin keamanan pejalan kaki yang bersangkutan, yakni orang-orang dapat tetap berpindah tempat, melakukan aktifitas dan kegiatannya tanpa terjebak macet dan tetap merasa aman karena tidak bercampur dengan kendaraan-kendaraan yang ada di jalanan. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kota Gorontalo berpengaruh pada tingginya frekuensi kegiatan di pusat-pusat perniagaan, serta permintaan jasa transportasi yang semakin tinggi, dengan demikian dalam rangka mendukung perkembangan dan pembangunan di wilayah Gorontalo, maka dibutuhkan banyak fasilitas pendukung seperti hotel, apartemen, mall, dan sebagainya. Dengan adanya pembangunan tersebut maka akan menimbulkan masalah transportasi khususnya masalah kemacetan lalu lintas sehingga dari itu perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana transportasi yang lebih memadai.

Penelitian ini dilakukan pada sepanjang ruas Jalan S. Parman, Kota Gorontalo adalah untuk menganalisis pemanfaatan trotoar bagi pejalan kaki dan penggunaan fasilitas jalan yang tersedia dengan adanya berbagai faktor seperti tersebut di atas. Lokasi penelitian dilakukan pada ruas Jalan S. Parman dengan

pertimbangan beragamnya kegiatan yang ada diruas jalan tersebut yang dapat membangkitkan perjalanan khususnya pejalan kaki yang cukup tinggi sehingga dianggap dapat mewakili ruas jalan cukup padat bagi pejalan kaki. Ragam kegiatan yang ada di sepanjang ruas Jalan S. Parman diantaranya adalah Karsa Utama Mall, toko-toko, apotik, pedagang kaki lima, dan sebagainya. Dari observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa trotoar yang disediakan untuk pejalan kaki tidak sepenuhnya di fungsikan untuk pejalan kaki melainkan untuk berdagang dan parkir, sehingga para pejalan kaki yang melewati jalan tersebut harus menggunakan badan jalan yang dapat membahayakan keselamatan mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi pada Jalan S. Parman adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pergerakan pejalan kaki yaitu arus (*flow*), kecepatan (*speed*), kepadatan (*density*)?
2. Bagaimana tingkat pelayanan pejalan kaki?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik pergerakan pejalan kaki.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat pelayanan pejalan kaki .

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan selama tiga hari yaitu Senin, Kamis, dan Sabtu.
2. Lokasi dibatasi hanya pada Jalan S.Parman, antara simpang empat Jalan Raja Eyato sampai simpang empat Jalan MT. Haryono.
3. Jumlah pejalan kaki yang melintasi trotoar dan badan Jalan.
4. Tingkat pelayanan trotoar yang disediakan bagi pejalan kaki.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Mengetahui tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan S. Parman, apakah masih menampung jumlah pejalan kaki yang ada.
2. Menambah pengetahuan tentang karakteristik pejalan kaki.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Daerah Kota Gorontalo khususnya Dinas Tata Kota dalam merencanakan fasilitas pejalan kaki di Jalan S. Parman.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berhubungan atau berkepentingan dalam pembangunan trotoar.